

Meningkatkan Akses UMKM terhadap Pembiayaan Berbasis Syariah Melalui Pendekatan Koperasi: Evaluasi dan Implementasi

¹⁾Aji Purba Trapsila*, ²⁾Shelvi Oktavia Ramadhani, ³⁾Anisa Rizqi Saqinah, ⁴⁾Nur Qomariyah, ⁵⁾Ananda Fadhli Arsy Syabana Putera, ⁶⁾Muhammad Addif Rayza Nabhaani

^{1,2,3,4,5,6)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: aji_ie@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Pembiayaan Syariah Koperasi Pendekatan Inklusif Pembiayaan Syariah	Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Sumberdem tentang pembiayaan dan manajemen keuangan berbasis syariah melalui pendekatan koperasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi intensif dan pelatihan praktis, di mana peserta diberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar syariah, produk keuangan syariah, serta pembukuan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pembiayaan syariah, dengan mayoritas pelaku UMKM mulai mengadopsi sistem pembukuan yang lebih baik. Kesimpulannya, pendekatan sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam mendorong UMKM untuk memanfaatkan pembiayaan syariah, yang diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi di komunitas setempat.
Keywords: UMKM Pembiayaan Syariah Koperasi Pendekatan Inklusif Pembiayaan Syariah	ABSTRACT This community service aims to enhance the understanding of MSME actors in Sumberdem Village regarding Islamic financing and financial management. Through socialization and mentoring, it is expected that MSMEs can access Islamic financing and manage their finances more effectively. The research results indicate that most MSME actors lack sufficient knowledge about Islamic financing and financial management. This is attributed to several factors, such as limited access to information, low interest, and insufficient financial literacy. Through socialization and mentoring activities, MSMEs are provided with an understanding of the basic concepts of Islamic financing, the products offered by Islamic financial institutions, and the importance of proper financial management. Additionally, MSMEs are trained to conduct simple financial bookkeeping. The results of these activities show an increase in MSMEs' understanding of Islamic financing and financial management. This community service concludes that socialization and mentoring are effective steps to improve MSMEs' understanding of Islamic financing and financial management. With better understanding, it is hoped that MSMEs can leverage Islamic financing opportunities to develop their businesses and improve economic well-being.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang cepat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian suatu negara (Mukherjee, 2018). Meskipun memiliki potensi besar sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi, UMKM sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan akses terhadap pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan UMKM, namun akses terhadap pembiayaan sering kali terbatas bagi pelaku UMKM (Osano & Languitone, 2016), terutama dalam konteks syariah.

Dalam konteks perekonomian yang semakin berkembang dan berkembangnya kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, koperasi syariah muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan. Koperasi syariah berbeda dari

lembaga keuangan konvensional karena beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), spekulasi, dan investasi dalam usaha yang haram atau tidak etis menurut ajaran Islam (Muthoifin et al., 2022).

Pendekatan koperasi syariah menawarkan solusi yang holistik bagi UMKM. Pertama, dengan mengeliminasi bunga, koperasi syariah menawarkan pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi UMKM (Honesty et al., 2021). Ini memungkinkan UMKM untuk mengakses modal tanpa harus khawatir terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan, yang sering kali menjadi beban yang membatasi pertumbuhan bisnis.

Selanjutnya, koperasi syariah juga mempromosikan inklusi keuangan dengan memperluas akses pembiayaan kepada segmen ekonomi yang sebelumnya terpinggirkan, termasuk UMKM yang mungkin tidak memenuhi syarat atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, koperasi syariah tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran finansial dan keberlanjutan ekonomi di komunitas UMKM (Honesty et al., 2021).

Selain itu, koperasi syariah juga mempromosikan pembangunan ekonomi yang inklusif dengan mendorong kolaborasi antara anggota dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (Devi, 2020). Koperasi syariah sering kali menerapkan prinsip keadilan sosial dan partisipasi demokratis dalam pengambilan keputusan, yang dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Ini tidak hanya menguntungkan anggota koperasi itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif dalam skala yang lebih luas.

Dengan demikian, pendekatan koperasi syariah bukan hanya tentang memberikan pembiayaan, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Ini memberikan potensi besar bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan berbasis syariah melalui pendekatan koperasi. Evaluasi dilakukan untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah dan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta preferensi mereka. Selanjutnya, implementasi dilakukan dengan merancang dan menerapkan model koperasi syariah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM di wilayah tertentu.

Melalui pendekatan koperasi syariah dalam meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam ekosistem UMKM dan industri koperasi syariah secara keseluruhan. Pertama-tama, dengan akses yang lebih mudah dan berkelanjutan terhadap pembiayaan berbasis syariah, UMKM dapat mengalami peningkatan kapasitas produksi. Hal ini dapat dicapai melalui investasi dalam peralatan, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Sebagai contoh, UMKM dapat memperoleh pembiayaan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, atau bahkan melakukan diversifikasi produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain itu, akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan berbasis syariah juga dapat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Ini bisa termasuk pengembangan strategi pemasaran dan distribusi yang lebih efektif, pengembangan merek dan identitas bisnis yang kuat, serta pengembangan inovasi produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Dengan demikian, UMKM dapat tumbuh dan berkembang menjadi entitas bisnis yang lebih mapan dan berdaya saing tinggi dalam pasar yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, dengan pertumbuhan dan perkembangan UMKM, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi pemilik UMKM, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. UMKM yang sukses cenderung menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan standar hidup, dan memperkuat daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Selain manfaat langsung bagi UMKM, pengabdian ini juga diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan industri koperasi syariah secara keseluruhan. Melalui kolaborasi antara UMKM dan koperasi syariah, tercipta sinergi yang saling menguntungkan dalam hal pembiayaan, pemasaran, dan distribusi. Ini dapat memperkuat posisi koperasi syariah dalam pasar keuangan dan ekonomi, serta memperluas dampaknya dalam mendukung perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem UMKM yang lebih berkelanjutan dan inklusif, di mana UMKM memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang, sementara industri koperasi syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkesinambungan.

Pengabdian sebelumnya telah fokus pada edukasi dasar mengenai pembiayaan syariah, tetapi belum sepenuhnya menekankan pada implementasi pendekatan koperasi syariah sebagai model yang holistik. Selain itu, studi yang ada cenderung bersifat umum dan kurang memperhatikan karakteristik spesifik UMKM di wilayah pedesaan seperti Desa Sumberdem. Sebagai contoh, meskipun ada pengabdian terkait literasi keuangan syariah, belum banyak yang memanfaatkan potensi koperasi syariah untuk menjembatani akses pembiayaan dengan pendekatan yang inklusif.

Kesenjangan ini menjadi dasar dari pengabdian ini, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dengan mengevaluasi dan mengimplementasikan model koperasi syariah sebagai solusi pembiayaan bagi UMKM di Desa Sumberdem. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan pembukuan keuangan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem UMKM yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

II. MASALAH

Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata edukasi. Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Banyak pelaku UMKM di Desa Sumberdem kesulitan mendapatkan akses pembiayaan yang adil dan transparan. Sistem pembiayaan konvensional seringkali dianggap memberatkan karena adanya bunga tinggi dan persyaratan yang sulit dipenuhi, sehingga UMKM kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Sumberdem belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pembiayaan berbasis syariah. Mereka tidak memahami konsep dasar, manfaat, maupun produk-produk keuangan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, sehingga rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan dalam memanfaatkan pembiayaan syariah.

Banyak UMKM di Desa Sumberdem juga tidak memiliki sistem pembukuan keuangan yang baik. Mereka tidak mencatat secara terstruktur pemasukan, pengeluaran, dan saldo usaha, sehingga kesulitan mengelola keuangan dengan efisien. Kondisi ini memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan pengembangan usaha dan mendapatkan kepercayaan dari lembaga pembiayaan. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan syariah di desa ini masih terbatas. Tidak adanya lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah yang beroperasi di sekitar Desa Sumberdem menjadi tantangan tambahan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagian besar UMKM juga belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung operasional bisnis mereka, seperti pencatatan keuangan, pemasaran produk, dan komunikasi dengan calon pelanggan, sehingga menyebabkan mereka sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan solusi konkret bagi UMKM di Desa Sumberdem. Dengan memahami akar permasalahan ini, program pengabdian masyarakat dapat dirancang untuk menjawab kebutuhan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengakses pembiayaan syariah, meningkatkan literasi keuangan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Sumberdem terkait pembiayaan syariah. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi profil UMKM di Desa Sumberdem, termasuk jenis usaha, tingkat literasi keuangan, dan kendala yang dihadapi dalam mengakses pembiayaan syariah. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara langsung dengan pelaku UMKM, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan aparat desa dan pemangku kepentingan lokal. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pelatihan disusun untuk mencakup prinsip-

prinsip syariah dalam pembiayaan, seperti akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah, manfaat pembiayaan syariah bagi UMKM, serta penerapan pembukuan keuangan sederhana untuk mendukung transparansi dan profesionalisme usaha. Bahan tambahan berupa modul pelatihan, video tutorial, dan format pembukuan sederhana juga disiapkan untuk mendukung pemahaman peserta.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep dasar pembiayaan syariah dan koperasi syariah, yang dilakukan secara intensif di Posyandu Desa Sumberdem. Sosialisasi ini mencakup diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dengan memberikan simulasi langsung, seperti penyusunan pembukuan keuangan sederhana dan simulasi akad syariah (mudharabah dan musyarakah). Studi kasus UMKM lokal juga digunakan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama satu bulan untuk memastikan penerapan materi. Pendampingan dilakukan secara door-to-door untuk membantu UMKM dalam pembukuan, pengelolaan dana, dan persiapan dokumen untuk mengakses pembiayaan syariah. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan melalui kuesioner post-test dan wawancara.

Bahan penunjang data yang digunakan meliputi profil UMKM Desa Sumberdem, seperti jenis usaha, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan pemilik; statistik lokal dari kantor desa, termasuk jumlah UMKM yang sudah dan belum mengakses pembiayaan syariah; serta referensi dari jurnal dan dokumen kebijakan terkait pembiayaan syariah untuk mendukung analisis dan relevansi kegiatan. Metodologi ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang langsung diterapkan oleh peserta dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi UMKM di Desa Sumberdem.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberdem memiliki komposisi penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, dan wiraswasta. Utamanya, perekonomian desa ini bergantung pada sektor pertanian, dengan komoditas utama yang ditanam adalah kopi. Kegiatan pertanian dan peternakan mencakup berbagai aspek seperti tanaman pangan dan pemeliharaan hewan.

Desa ini juga memiliki potensi pariwisata yang tengah berkembang, dengan adanya sejumlah kampung wisata edukasi. Salah satunya adalah Kampung Kopi, yang menawarkan pengalaman belajar tentang proses budidaya kopi, mulai dari penanaman hingga pengolahan biji kopi. Wisatawan dapat mempelajari berbagai jenis kopi dan mencicipi kopi khas dari kampung ini. Selain itu, Desa Sumberdem memiliki Kampung Rosella, yang memberikan kesempatan untuk belajar tentang budidaya dan manfaat tanaman rosella. Kampung Lemon, Kampung Kambing, dan Kampung Bunga juga merupakan destinasi wisata edukasi yang menyediakan berbagai aktivitas dan pengetahuan tentang budidaya lemon, peternakan kambing, serta tanaman bunga yang cantik.

Kampung-kampung wisata ini tidak hanya menarik kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Penduduk desa memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pariwisata, seperti menjual produk lokal. Dengan profil demografi dan potensi yang ada, Desa Sumberdem menjadi tempat yang ideal untuk berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebaran UMKM di desa ini sangat dipengaruhi oleh mata pencaharian utama penduduk, yaitu pertanian, peternakan, dan wiraswasta, yang menjadi basis dari berbagai jenis usaha yang ada.

UMKM di Desa Sumberdem banyak bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian dan peternakan, terutama yang terkait dengan komoditas kopi, produk olahan susu, serta hasil tanaman seperti rosella dan lemon. Misalnya, banyak UMKM yang memproduksi dan memasarkan produk kopi olahan khas Sumberdem, memanfaatkan potensi pertanian kopi yang melimpah di desa ini. Selain itu, produk-produk turunan lainnya seperti makanan olahan berbasis susu dan minuman herbal dari rosella juga menjadi bagian dari UMKM yang berkembang. Sebaran UMKM ini juga didukung oleh potensi pariwisata yang ada di desa, terutama dari kampung-kampung wisata edukasi seperti Kampung Kopi dan Kampung Rosella. Wisatawan yang datang ke kampung wisata ini tidak hanya menikmati pengalaman edukatif tetapi juga menjadi pasar potensial bagi produk-produk UMKM lokal. Dengan demikian, keberadaan kampung wisata ini tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga menjadi katalisator bagi perkembangan UMKM di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai

konsep, prinsip, dan manfaat program yang dijalankan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan penerimaan mereka terhadap program tersebut. Sementara itu, pelatihan dirancang untuk memberikan pendampingan praktis dan keterampilan teknis kepada peserta, sehingga mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di masyarakat. Untuk kegiatan sosialisasi diterangkan bagaimana pembiayaan syariah berbasis prinsip Islam seperti mudharabah dan musyarakah mendukung keadilan, transparansi, dan solusi keuangan sesuai nilai-nilai syariah. Koperasi syariah berperan menjembatani UMKM dengan lembaga keuangan syariah, mempermudah akses pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang adil. Perbedaan utama pembiayaan syariah dan konvensional terletak pada pembagian hasil setelah usaha, kesesuaiannya dengan nilai Islam, dan fleksibilitas pembiayaan berdasarkan hasil usaha. Jenis pembiayaan umum seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan yang disepakati) dan mudharabah (kerja sama modal dan pengelola) menjadi solusi keuangan yang etis dan berbasis komunitas. Melalui sosialisasi, UMKM diajak memahami manfaat pembiayaan syariah dan didorong untuk memanfaatkan layanan ini guna mengembangkan usaha. Setelah sosialisasi, dilaksanakan pendampingan UMKM, seperti membantu UMKM Sale Pisang Bu Yanti menerapkan pembukuan keuangan sederhana. Tim PKM menyediakan format jurnal keuangan yang mudah dipahami untuk mengatasi tantangan pengelolaan dana, meningkatkan kepercayaan pihak luar, dan mempermudah akses pembiayaan. Dengan pembukuan yang lebih baik, UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih profesional dan mendukung keberlanjutan usaha mereka.

V. KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis masyarakat, khususnya UMKM, dalam mengakses dan memanfaatkan pembiayaan berbasis syariah serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sosialisasi memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip syariah dan solusi pembiayaan yang adil dan etis, sementara pelatihan memberikan pendampingan langsung untuk menerapkan konsep tersebut dalam praktik sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat lebih berdaya secara ekonomi, meningkatkan profesionalisme, dan membangun keberlanjutan usaha mereka, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE SUCCESS OF SHARIA COOPERATIVES DEVELOPMENT IN INDONESIA. 2(1).
- Honesty, H. N., Ritonga, M., Fauzihardani, E., Honesty, F. F., & Handayani, D. F. (2021). Sharia Knowledge and Funding Utilization of Sharia Cooperatives Member BT - Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020). 94–98. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.014>
- Mukherjee, S. (2018). Challenges to Indian micro small scale and medium enterprises in the era of globalization. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0115-5>
- Muthoifin, Haris, A., & Zulehana, I. (2022). The Strategy of Sharia Financial Institutions in Attracting Customer Interest in Financing in the Era of the Covid-19 Pandemic BT - Proceedings of the 1st International Seminar on Sharia, Law and Muslim Society (ISSLAMs 2022). 250–266. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-81-7_26
- Osano, H. M., & Languitane, H. (2016). Factors influencing access to finance by SMEs in Mozambique: case of SMEs in Maputo central business district. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s13731-016-0041-0>